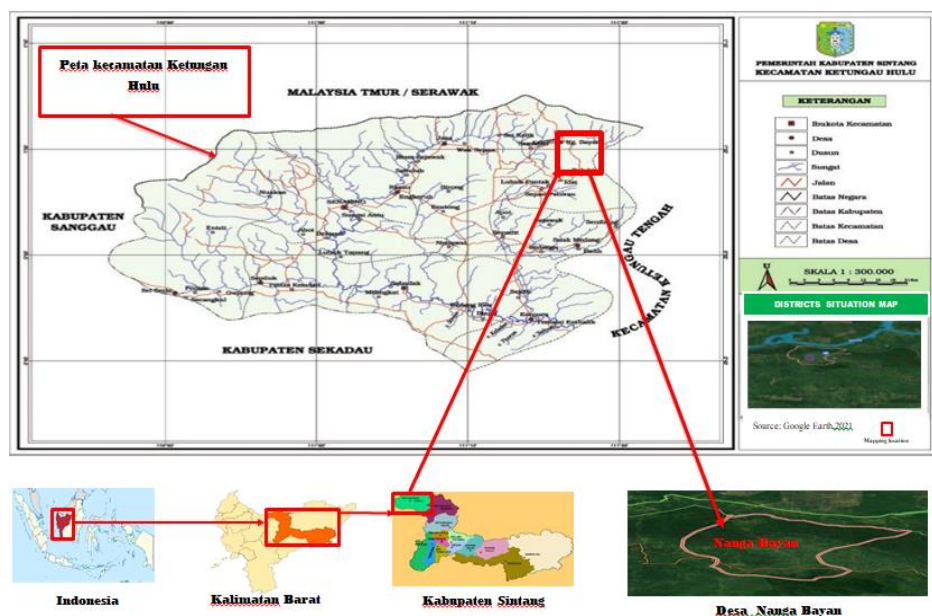


BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat)

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 18-30 Mei 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.



(Sumber: Google Maps, 2021)

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan data terkait perilaku, pemikiran atau perasaan masyarakat dan menjelaskan data secara kualitatif serta mengacu pada lingkungan alamiah yang bermaksud untuk memahami tentang

etnobotani tumbuhan obat lokal pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sebagai pengembangan buku referensi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang dengan metode survey etnobotani yang meliputi survey lapangan, wawancara dan pengambilan sampel untuk mengetahui tumbuhan obat tradisional. Singarimbun dan Effendi (2012) metode survey adalah suatu cara dimana suatu data di peroleh dari sampel yang dikumpulkan yang mewakili suatu populasi.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dilokasi tempat penelitian yaitu di Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang, yang meliputi jenis tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya dan penyakit yang bisa diobati dengan menggunakan tumbuhan obat lokal yang biasa dilakukan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban sebagai suatu cara pengobatan Tradisional. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai perlengkap dari sumber data-data primer yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis Data		Indikator	Pengumpulan Data
Sekunder	Kondisi umum lokasi penelitian	1. Letak dan luas 2. Demografi 3. Sejarah kawasan 4. Kondisi sosial-ekonomi	Studi literature
Primer	Tumbuhan obat lokal	Mengatahui tumbuhan obat lokal sebagai : 1. Pengobatan Mengetahui: jenis tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya dan penyakit yang bisa diobati dari tumbuhan obat lokal.	Lembar wawancara, Observasi lapangan, studi literature, dokumentasi

5. Pengumpulan Data

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara dilakukan peneliti pada masyarakat dengan bentuk wawancara semi terstruktur yaitu dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait tumbuhan obat lokal yang dimanfaatkan Suku Dayak Iban mulai dari jenis tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya dan penyakit yang bisa diobati. Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang benar-benar mengerti tentang tumbuhan

obat sebagai pengobatan tradisional. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka responden yang terpilih yaitu ketua adat, dukun kampung dan masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang yang mengetahui tentang tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai pengobatan. Untuk pertanyaan dalam wawancara ini, terdapat pada lampiran 1.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang dengan dibantu oleh ketua adat, dan masyarakat yang mengetahui lokasi serta memiliki pengetahuan tumbuhan obat. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan obat hasil wawancara dengan responden.

c. Studi Litelatur

Studi litelatur atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi litelatur dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Studi litelatur berupa Jurnal Lokal, Jurnal Nasional, dan Jurnal Internasional yang memiliki relevansi dengan penelitian etnobotani.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis etnobotani tumbuhan obat menggunakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data yang diperoleh. Data hasil wawancara pada masyarakat Suku Dayak Iban untuk mengetahui jenis tumbuhan obat, bagian-bagian (organ) yang bisa dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan penyakit yang bisa disembuhkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

B. Penelitian Tahap II (Penelitian dan Pengembangan)

1. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan di definisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mencari temuan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan produk, menguji produk, sampai dihasilkannya suatu produk yang terstandarisasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Yuberti, 2014). Menurut Sugiyono (2016: 297) penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi tentang Etnobotani Tumbuhan Obat Lokal pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi ini yaitu menurut Borg dan Gall (2003).

Model pengembangan Borg dan Gall terdiri dari sepuluh tahap yaitu : (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji lapangan pendahuluan, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji coba lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi. Pada tahapan pengembangan penelitian ini dibatasi menjadi 5 tahapan yaitu : (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji lapangan pendahuluan, (5) revisi produk.

Alasan peneliti menggunakan model pengembangan Borg dan Gall, yaitu karena rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara terstruktur, dalam arti setiap langkah saling berkaitan satu sama lain, sehingga pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru seperti buku referensi etnobotani tumbuhan obat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dipandang tepat untuk mengembangkan suatu produk buku referensi yang tujuannya tidak sekedar mengetahui tumbuhan obat saja, melainkan mengetahui jenis tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya, dan penyakit yang bisa diobati. Pembatasan

penelitian menjadi lima tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi etnobotani tumbuhan obat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang sebagai pengobatan, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan buku referensi tumbuhan obat lokal Suku Dayak Iban, terdiri dari tahap penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji lapangan pendahuluan, dan revisi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku referensi tumbuhan obat lokal yang berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian pengembangan yang mengacu pada *Borg* dan *Gall* melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian kelapangan untuk memperoleh data, dan studi litelatur terkait etnobotani tumbuhan obat lokal yang ada di Masyarakat Suku Dayak Iban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat, catatan, foto, dan gambar.

1) Pengukuran suatu kebutuhan

Pengukuran kekurangannya informasi tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban sehingga Mahasiswa memerlukan buku referensi sebagai acuan untuk mempelajari atau mengetahui apa saja tumbuhan-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, baik itu bagian organ tumbuhan yang digunakan, serta cara pemanfaatan dan mengetahui penyakit apa saja yang dapat di obati.

2) Studi *Literature*

Mengkaji teori-teori tentang etnobotani tumbuhan obat yang ada dikawasan Desa Nanga Bayan dan di kembangkan sebagai buku referensi yang disesuaikan dengan RPS pada mata kuliah Biologi Terapan pada materi tanaman obat. Berdasarkan jenis-jenis tumbuhan obat, bagian-bagian (organ) yang dimanfaatkan sebagai obat, cara pemanfaatannya, dan penyakit yang dapat diobati.

3) Penelitian dalam Skala Kecil

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan ketua adat, dan masyarakat yang mengetahui tentang jenis-jenis tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatnya, serta penyakit yang dapat di obati menggunakan tumbuhan obat tersebut. Penelitian ini juga dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti buat sebelumnya. Jadi hasil penelitian ini akan saling berkaitan.

4) Pengumpulan Data Penelitian

a) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan lokasi secara langsung. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat pada Suku Dayak Iban yang mudah ditemukan dan dilestarikan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban di Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu kabupaten Sintang.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang di proses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi di pakai untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan lokasi penelitian dikawasan Desa Nanga Bayan.

c) Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi penelitian ini peneliti juga membuat daftar pertanyaan

sacara sistematis, tentang jenis-jenis tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan obat, dan penyakit yang dapat di obati yang sering digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban sebagai pengobatan.

b. Perencanaan

Pada tahap ini pemanfaatan tumbuhan obat dijadikan sebagai pengembangan buku referensi, mulai dari pengumpulan buku-buku dan berbagai sumber yang berkaitan dengan buku referensi yang akan dikembangkan, dan pemilihan desain yang tepat, menentukan spesifikasi produk yaitu buku referensi etnobotani tumbuhan obat. Kegiatan membuat buku referensi dalam peneliti dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya, dan penyakit yang dapat diobati yang ada pada Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu.

1. Buku Referensi

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk berupa buku referensi etnobotani. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian dan penjelasan penelitian beberapa istilah. Spesifikasi produk pada penelitian ini merujuk pada PO (2019) sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa buku referensi etnobotani tumbuhan obat berdasarkan penelitian etnobotani pada Masyarakat

Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang yang pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis.

- b. Adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori yang muktahir yang lengkap dan jelas serta adanya kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.
- c. Memiliki ISBN
- d. Tebal paling sedikit 40 halaman cetak (menurut format UNESCO)
- e. Ukuran minimal buku 15 cm x 23 cm (standar UNESCO)
- f. Buku diketik dengan ukuran huruf (font) Times New Roman ukuran 12
- g. Tebal paling sediki 40 lembar
- h. Diterbitkan badan ilmiah/organisasi/perguruan tinggi
- i. Buku referensi yang dikembangkan berisi cover, dimana dalam cover tersebut terdapat judul utama, nama penulis, nama penerbit (jika telah di terbitkan)
- j. Buku referensi yang dikembangkan berisikan cover depan dan belakang, punggung buku, cover belakang, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan isi utama buku dan lampiran.
- k. Buku etnobotani tumbuhan obat menyajikan gambar jenis tumbuhan obat yang di dimanfaatkan, cara pemanfaatanya, bagian

organ yang dimanfaatkan serta penyakit yang dapat diobati yang biasa digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang

- l. Kualitas buku referensi yang dikembangkan akan dinilai oleh ahli media (ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku) oleh Bapak Markus Iyus Supiandi, M.Pd dan ahli materi (kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa) oleh Bapak Hendrikus Julung, M. Pd.

c. Pengembangan produk awal

Hasil penelitian ini dikembangkan menjadi buku referensi untuk menunjang mata kuliah Biologi Terapan tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Dayak Iban Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

1) Validasi buku referensi

Dari alur poses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 dosen pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media yaitu Bapak Markus Iyus Supiandi, M.Pd dan dosen ahli materi yaitu Bapak Hendikus Julung, M.Pd selaku pengampu mata kuliah Biologi Terapan.

Hasil dari tinjauan para ahli akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi di anggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efisien.

2) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji ini dicari data responden, reaksi atau komentar Mahasiswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku referensi, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku referensi yang

dikembangkan. Peneliti membatasi pengembangan buku referensi hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluaskan.

d. Uji Lapangan Pendahuluan

Uji coba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diuji cobakan, produk buku referensi etnobotani tumbuhan obat di validasi terlebih dahulu oleh ahli materi. Kemudian dilakukan revisi tahap I. produk yang telah direvisi divalidasi oleh tim dosen ahli, kemudian di revisi tahap II. Produk revisi tahap kedua diujicobakan terhadap 9 Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Biologi Terapan.

1) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari Subjek uji coba skala kecil, dilakukan 9 Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Biologi Terapan.

2) Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada periode tahun 2021. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh Mahasiswa pendidikan Biologi yang telah menempuh mata kuliah Biologi Terapan.

3) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa Pendidikan Biologi. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Data mengenai proses pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat dengan prosedur yang telah dilakukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, dan ahli media.
- b) Data tanggapan Mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat berdasarkan uji coba keterbacaannya.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti pengembangan sebagai buku referensi etnobotani tumbuhan obat adalah:

- a) Lembaran validasi ahli
Angket lembaran validasi ahli terdiri dari dua bagian, yaitu bagian 1 berupa kolom penilaian dan bagian 2 berupa saran dan komentar dan tanggapan dari validator terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat.
- b) Angket lembaran keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembaran angket keterbacaan Mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat yang dikembangkan dan digunakan untuk mempelajari jenis-jenis tumbuhan obat serta digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kemudahan dalam mempelajari jenis-jenis tumbuhan obat dalam buku referensi, kemenarikan buku referensi yang digunakan, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

c) Lembar validasi buku referensi

Intrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun.

e. Revisi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna untuk melihat kualitas buku referensi dengan katagori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari Mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Dalam tim validasi buku referensi merupakan orang yang sama. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku referensi menjadi buku yang layak digunakan oleh mahasiswa.

3. Teknik Analisis Validitas Buku Referensi

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambar tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = jumlah item pernyataan

(Sumber: Adaptasi dari Sofiyana dkk, 2016)

Adapun kriteria penilaian buku referensi dan kriteria data angket disajikan pada tabel 3.2

Tabel. 3.2 Kriteria Penilaian Buku Referensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber : Adaptasi dari Prasetyo dan Perwiraningtyas, 2017)

Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari validator dan uji coba terhadap tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional.